

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**META SINTETIS LITERASI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**

Encep Andriana¹⁾, Yuyu Yuhana²⁾, Maman Fatur Rahman³⁾, Nana Hendrapipta⁴⁾,
Intan Nurcahyaningrum⁵⁾

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁾andriana1188@untirta.ac.id, ²⁾yuhana@untirta.ac.id, ³⁾mamanf@untirta.ac.id,
⁴⁾nanahendrapipta@untirta.ac.id, ⁵⁾2227190030@untirta.ac.id

Histori artikel

Received:
14 November 2023

Accepted:
10 Pebruari 2024

Published:
3 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali tentang pendidikan lingkungan dan literasi lingkungan di Sekolah Dasar. Metode pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta sintetis dengan menganalisis 10 jurnal yang relevan dengan judul penelitian yang selanjutnya dianalisis secara mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah semua artikel yang tertulis mengenai penelitian literasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar, jurnal yang dapat diakses melalui google scholar dan science direct. Hasil analisis dari sepuluh jurnal memperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah yang mendukung literasi penting untuk diterapkan di Sekolah dasar kepada peserta didik. Karena, literasi dalam lingkungan sekolah perlu digerakkan melalui pembiasaan rutin di sekolah. Untuk itu, guru dan orang tua diharapkan dapat berkerjasama dalam berperan meningkatkan karakter peduli lingkungan dan minat literasi peserta didik.

Kata-kata Kunci: pendidikan lingkungan, literasi, meta-sintetis.

*Corresponding author: Encep Andriana (andriana1188@untirta.ac.id)

Abstract. This research aims to re-analyze environmental education and environmental literacy in elementary schools. The research method used in this research is meta synthetic by analyzing 10 journals that are relevant to the research title which are then analyzed in depth. The population in this research are all articles written regarding environmental education literacy research in elementary schools, journals that can be accessed via Google Scholar and Science Direct. The results of the analysis of ten journals showed that a school environment that supports literacy is important to implement in elementary schools for students. Because literacy in the school environment needs to be driven through routine practice at school. For this reason, teachers and parents are expected to work together to play a role in improving students' environmentally caring character and literacy interest.

Keywords: environmental education, literacy, meta-synthetic

Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin lama semakin pesat, dan mempengaruhi gencarnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan. Terdapat dampak negatif dan dampak positif yang terjadi jika ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh begitu pesat, dampak negatifnya yakni menurunnya kualitas lingkungan yang akan terjadi kedepannya (Yusliani & Yanti, 2020). Permasalahan lingkungan saat ini menjadi isu global yang meluas dan ramai dibahas atau diperbincangkan (Pratiwi;Rokhmah, 2021). Kerusakan lingkungan muncul akibat adanya perubahan iklim dan punahnya sumber daya alam (Ahmadi, 2022). Selain itu, penyebab menurunnya kualitas lingkungan kita yaitu akibat dari ulah manusia itu sendiri, yang seringkali tidak dapat kita kendalikan (Farwati *et al.*, 2017). Tindakan destruktif manusia terhadap lingkungan sudah ditingkat yang sangat serius (Santika, 2022). Manusia banyak yang tidak menyadari bahwa bumi lelah akibat ulahnya itu (Siskayanti, 2022). Contoh menurunnya kualitas lingkungan yang ada di sekitar kita salah satunya adalah peristiwa banjir, dan lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya dampak negatif tersebut, maka dibutuhkanlah solusi yang dapat mengatasi permasalahan menurunnya kualitas lingkungan, yakni dengan diadakannya pendidikan lingkungan bagi setiap jenjang pendidikan terutama jenjang Sekolah Dasar (SD). Senada dengan yang dikatakan oleh Ismail (2021) yakni pembentukan karakter peduli terhadap permasalahan lingkungan harus mulai dilakukan sejak dini terutama pada tingkat SD yang dapat dilakukan dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan adanya pendidikan untuk lingkungan terhadap siswa dapat membangkitkan kesadaran akan lingkungan dan bertanggungjawab menjaganya (Yuliastrin, 2023).

Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup (Aryanti, 2020). Menurut Landriany (dalam Jufri *et al.*, 2018) Pendidikan lingkungan ini sangat diperlukan dan harus diberikan kepada anak sejak dini, baik itu di jenjang taman kanak-kanak maupun Sekolah Dasar agar mereka tidak merusak lingkungan

dan dapat mengerti terkait lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan ini sangat berperan penting terhadap menanamkan kesadaran dan kepedulian manusia terutama pada peserta didik terhadap lingkungannya. Selain itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya implementasi pendidikan lingkungan hidup kedalam pembelajaran baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini telah diatur Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 diperbarui 1 februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dengan demikian, maka kebijakan surat keputusan bersama tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi terhadap lingkungan dan dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan dalam suatu tindakan dan sikap. Seperti yang dikatakan oleh Akhmad Muhaimin (dalam Sunandari, 2023) bumi semakin tua dan manusia semakin butuh alam sehingga lingkungan penting untuk diperhatikan. Dengan adanya karakter ini maka kelangsungan alam akan terjaga dengan menunjukkan sikap memperbaiki dan menjaga lingkungan. Tujuan lain dari karakter peduli lingkungan juga untuk mendorong kebiasaan untuk mengelola lingkungan dan menghindari sesuatu yang bersifat merusak lingkungan (Dwi Purwati, 2017).

Literasi lingkungan adalah suatu sikap sadar yang dapat diartikan sebagai sikap membuka mata terhadap lingkungan, hal itu berarti tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan saja tetapi dapat memiliki sikap yang peduli dan tanggap terhadap isu atau persoalan pada lingkungannya (Kusumaningrum, 2018). Sedangkan menurut Utami (dalam Santoso, 2021) literasi lingkungan adalah seseorang yang paham segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan untuk mengetahui masalah dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi masalah di lingkungan sekitarnya. Senada dengan yang dikatakan oleh Afriando (2019) Literasi lingkungan yakni pemahaman manusia yang memiliki peran dan pengaruh terhadap lingkungan karena jumlah manusia yang terus meningkat sehingga kebutuhan akan lingkungan meningkat pula. Literasi sangatlah penting ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar karena peserta didiknya mudah untuk dikembangkan (Surapati et al., 2023). Karena literasi lingkungan menjadi peranti anak bisa berpartisipasi menjadi manusia yang menjaga lingkungan (Maulana, 2022).

Meski pembelajaran tentang lingkungan sudah lama diterapkan, tetapi masih banyak ditemukan bahwa rendahnya kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Ada beberapa penyebab yang menyebabkan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan diantaranya yakni pembelajaran pendidikan lingkungan hanya berfokus pada aspek kognitif saja tanpa disertai dengan pengembangan aspek perilaku terhadap

peserta didik yang nantinya dapat berguna dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi (Anggraeni dalam Yusriani, 2020). Oleh karena itu, diperlukan adanya literasi pendidikan lingkungan yang harus ditanamkan kepada peserta didik terutama di Sekolah Dasar agar peserta didik dapat terbentuk karakter sikap peduli terhadap lingkungannya dan dapat menyelesaikan permasalahan isu lingkungan baik yang terjadi di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar. Dengan adanya kebijakan pendidikan karakter di sekolah kesadaran terhadap lingkungan bisa terwujud (Rahman;Efendi, 2019).

Dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa untuk memunculkan kesadaran pada sikap peduli terhadap lingkungan bertujuan untuk memberi peningkatan kepada anak-anak dalam memahami budaya membuang sampah, betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberi ilmu kepada peserta didik bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar dan dari sampah tersebut dapat dijadikan sebagai kerajinan yang memiliki nilai ekonomis (Maslamah, et al., 2021). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa literasi lingkungan sangat wajib ditanamkan kepada peserta didik khususnya di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi lingkungan yang ada di sekolah dasar khususnya kepedulian terhadap lingkungan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan penelitian berjudul "Meta Sintetis Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode meta-sintetis. Penelitian meta-sintetis adalah penelitian yang melakukan telaah atau menelusuri artikel. Meta sintetis bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian dengan menggunakan cara rangkuman dari berbagai artikel hasil penelitian yang telah dilakukan (Krisnawati, 2022). Senada pendapat Walsh & Downe (dalam Tutiharyati, 2022) bahwa meta sintetis adalah metode penelitian dengan teknik untuk menganalisis data kualitatif yang berasal dari sebuah penelitian yang tujuannya menganalisis kembali hasil dari berbagai penelitian tersebut. Meta sintetis juga disebut metode untuk merangkum hasil-hasil penelitian kualitatif (Hikmawati, 2020). Dalam pendekatan kualitatif, meta sintetis digunakan untuk merangkum hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif (Okditazeini, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang tertulis mengenai penelitian literasi lingkungan di sekolah dasar. Sumber data berbentuk dokumen tertulis yang berupa artikel jurnal nasional dan jurnal internasional sebanyak 10 jurnal yang dapat diakses melalui *google scholar* dan *science direct*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, hal ini dikarenakan data atau informasi yang ingin diperoleh dari sampel

ditentukan berdasarkan kesesuaiannya dengan tema penelitian ini. Analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap penelitian-penelitian yang ditemui. Dari 10 jurnal tersebut dianalisis dengan mencari bagian-bagian penting seperti tujuan dari literasi lingkungan, sampai dengan hasil dari literasi lingkungan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian-penelitian tentang pendidikan dan literasi lingkungan yang didapatkan semuanya adalah sebanyak 10 jurnal penelitian, baik itu pada jurnal nasional maupun jurnal internasional. Jurnal yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis berdasarkan jurnal yang telah diunduh dan di akses dari internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil dari penelitian terdahulu tentang literasi dan pendidikan lingkungan pada peserta didik di Sekolah Dasar.

Analisis sepuluh jurnal yang telah dicari dan dipilih akan dianalisis sesuai dengan komponen penting yang ada pada jurnal. Komponen penting yang dimaksud meliputi tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam jurnal, konteks pembelajaran lingkungan pada peserta didik sekolah dasar untuk memperoleh hasil penelitian. Semua data jurnal yang telah diperoleh kemudian diolah hingga ditemukan intisari dari hasil penelitian setiap artikel yang membahas tentang lingkungan.

Berdasarkan beberapa data dari sepuluh jurnal yang telah dianalisis yaitu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Analisis Jurnal

No	Judul	Penulis
1	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar	Sifaun Naziyah, Akhwani, Nafiah, Sri Hartatik (2021)
2	Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	Syaiful Bahri (2022)
3	Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari	Jufri, Jumarddin La Fua, dan Ratna Umi Nurlila (2018)
4	Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar	Faizal Chan, Agung Rimba Kurniawan, Amalia Oktavia, Levy Citra Dewi, Arum Sari, Aisyah Putri Khairadi, & Sulgi Piolita (2019).
5	Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar	Nana Fauzana Azima & Yumna (2021)
6	Nilai-nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di SD	Desyandri (2018)
7	Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang	Ina Magdalena, Maruf Akbar, Robinson Situmorang & Asih Rosnaningsih (2019)

No	Judul	Penulis
8	Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar	Pasek Dek Agus Sudianta & I Nyoman Sueca (2021).
9	Literasi Membaca Teks Non Fiksi Sekolah Dasar	Diana Surapati, Khirjan Nahdi & Zulfadli Hamdi (2023)
10	Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar (Muharramah, Rosmalah & Adnan,2022)	Apriliani Muharramah, Rosmalah & Adnan (2022)

Pada analisis artikel yang pertama yakni Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar yang bertempat di SDN Sawohan 1 Kabupaten Sidoarjo. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan yang ada di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah implementasi dan hambatan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis bagaimana karakter peduli lingkungan diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah dasar dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah dasar, pendidikan karakter yang peduli dengan lingkungan ditanamkan melalui berbagai cara, termasuk pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Namun, beberapa tantangan yang diidentifikasi termasuk pengaruh lingkungan rumah, kebiasaan buruk peserta didik terhadap kebersihan diri, dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap sampah. Selain itu, kurangnya kolaborasi antara orang tua dan guru menyebabkan siswa tidak peduli dengan lingkungan. Meskipun demikian, sekolah telah berusaha keras untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Beberapa tantangan masih perlu diatasi.

Artikel kedua yaitu Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar di SDN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan inklusi. Penelitian deskriptif qualitative digunakan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih subjek. Dokumentasi, observasi, dan wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Komite sekolah, kepala sekolah, guru pendamping anak dengan kebutuhan khusus, anak-anak dengan kebutuhan khusus, dan orang tua dari anak-anak tersebut adalah semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada delapan aspek manajemen pendidikan inklusif di SD Negeri 2 Barabai. Fokus penelitian ini adalah pada kurikulum, siswa, dana, guru dan staf pendidikan, hubungan masyarakat, budaya, dan lingkungan sekolah, serta layanan khusus. Hasil

penelitian ini dapat menunjukkan delapan tujuan untuk pengelolaan pendidikan inklusif di SD Negeri 2 Barabai. Tujuan-tujuan ini mungkin termasuk pengelolaan kurikulum, siswa, dana, guru dan staf pendidikan, hubungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan budaya. Temuan ini dapat menjelaskan usaha dan dampak yang diberikan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus, serta bagaimana setiap tindakan dianggap sebagai pendidikan.

Artikel Ketiga yakni Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. Subjek penelitian ini adalah lingkungan sebagai lingkungan belajar bagi siswa di sekolah dasar. Fokus penelitian adalah pentingnya menganggap lingkungan sebagai lingkungan belajar, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini mengupas peran manusia, termasuk guru, konselor, administrator, dan tutor, dalam proses pembelajaran, serta peranan lingkungan, termasuk lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan lingkungan luar kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyoroti bahwa lingkungan dalam pendidikan dasar adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang positif dan bermanfaat sebagai lingkungan belajar dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan pengetahuan yang diajarkan. Selain itu, peran manusia, termasuk guru, konselor, administrator, dan tutor, memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pengelolaan lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan lingkungan luar kelas juga merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan memahami peran dan dampak lingkungan serta peranan manusia dalam pembelajaran, sekolah dasar dapat memaksimalkan potensi pendidikan dasar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Artikel keempat adalah Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar, subjek penelitian ini adalah penerapan gerak peduli lingkungan di sekolah dasar, dengan fokus pada guru, kepala sekolah, dan siswa di SD Negeri 55/I Sridadi di Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi, mengkaji, dan mendeskripsikan penerapan gerak peduli lingkungan di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah efektivitas gerakan peduli lingkungan di sekolah dasar dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran guru, kepala sekolah, dan siswa dalam pelaksanaan gerakan peduli lingkungan serta dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi, memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah. Semua pihak yang terlibat dalam gerakan ini—guru, kepala sekolah, dan siswa—berkolaborasi untuk mencapai hasil yang positif dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Para guru dan kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dan teladan dalam memasukkan praktik peduli lingkungan ke

dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dan siswa terlibat dalam aksi nyata seperti membersihkan dan merawat lingkungan sekolah mereka. Salah satu hasil dari gerakan ini adalah peningkatan kesadaran tentang lingkungan, rasa tanggung jawab yang lebih besar, dan tindakan konkret untuk mendukung keberlanjutan lingkungan sekolah dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Artikel kelima yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar, Subjek penelitian ini adalah pendidikan lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Fokus penelitian adalah pentingnya pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti pengembangan karakter lingkungan hidup sebagai tujuan utama dalam pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Menurut penelitian ini, pendidikan karakter lingkungan hidup adalah komponen penting dari pendidikan dasar, yang dapat diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan perlu diperhatikan dengan serius dan menunjukkan bagaimana sikap perawatan lingkungan dapat berkembang di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, metode penelitian yang digunakan tidak dijelaskan secara rinci dalam jurnal. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tantangan untuk mencapai tujuan pendidikan tentang lingkungan di sekolah dasar. Hasilnya mungkin mendorong guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk lebih berkonsentrasi pada pembangunan karakter lingkungan hidup dalam proses pendidikan. Dalam rangka mendidik siswa yang lebih sadar dan peduli lingkungan, jurnal ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran pendidikan lingkungan hidup di tingkat dasar dan bagaimana hal itu dapat membentuk karakter perawatan lingkungan di kalangan generasi muda Indonesia.

Analisis artikel yang keenam Nilai-nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar, Subjek penelitian ini adalah upaya meningkatkan literasi budaya di sekolah dasar melalui pemanfaatan kearifan lokal, khususnya dalam puisi Minang. Metode penelitian ini mencakup analisis hermeneutik dan metode etnografi untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dalam puisi Minang dan bagaimana nilai-nilai ini dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Fokus penelitian adalah menggali dan memahami budaya lokal yang lazim di wilayah Minang Indonesia serta pentingnya bahasa nasional dalam konteks literasi budaya di sekolah dasar. Penelitian ini menghasilkan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan kearifan lokal, terutama dalam puisi Minang, untuk meningkatkan literasi budaya di sekolah dasar. Nilai-nilai kearifan lokal dalam puisi Minang diidentifikasi dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran, membantu siswa memahami budaya lokal mereka dan merangsang perkembangan bahasa nasional. Hasilnya mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk memajukan literasi budaya di

sekolah dasar dan pengakuan akan peran penting kearifan lokal dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat mendukung pengembangan literasi budaya di tingkat sekolah dasar.

Analisis artikel ketujuh yaitu Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang, Penelitian ini berfokus pada implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (SLM) di sekolah dasar di Kota Tangerang dan Kabupaten Banten, Indonesia. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan murid yang berasal dari beberapa sekolah dasar di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan investigasi deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian utama. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN Jurumudi 2, SDN Gempol Sari, SDN Sudimara Timur 5, SDN Ciakar, dan SDS Mutiara Hati Tangerang. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat penelitian. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis tingkat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (SLM) di sekolah dasar di Kota Tangerang dan Kabupaten Banten, Indonesia. Tujuan utama adalah untuk memahami bagaimana program SLM diterapkan di berbagai sekolah dasar, mengevaluasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program literasi ini di tingkat dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SLM belum dimulai di sekolah dasar di Kota Tangerang dan Kabupaten Banten. Sebagai hasil dari penelitian, sebagian besar sekolah dasar berusaha untuk memahami dan menerapkan konsep literasi. Namun demikian, hasil menunjukkan beberapa masalah, seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan koordinasi yang buruk. Oleh karena itu, sosialisasi yang lebih luas dan berkelanjutan serta perbaikan berkelanjutan untuk mencapai tujuan program literasi di tingkat dasar diperlukan untuk program SLM. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar adalah salah satu tingkat pendidikan yang diakui secara resmi di wilayah tersebut, menunjukkan betapa pentingnya membangun program literasi di tingkat ini.

Analisis artikel kedelapan yaitu Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar, Subjek penelitian adalah Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah. Program ini berusaha meningkatkan keterampilan informasi yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, yang memberi penekanan pada keterampilan informasi, seperti mengamati, menanyakan,

mencoba, mengasosiasi, dan berkomunikasi informasi yang berkaitan dengan subjek, secara lebih efektif mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang berkaitan dengan agama Hindu. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa metode saintifik juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang elemen penting dalam pendidikan agama Hindu. Dalam hal ini, metode saintifik mendorong siswa untuk melakukan tugas analisis dan ramalan, yang dapat membantu mereka mengaitkan ide-ide agama Hindu dengan kehidupan sehari-hari. Dalam keseluruhan, hasil penelitian menyoroti bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Hindu sambil meningkatkan kemampuan literasi mereka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berdampak positif.

Analisis artikel kesembilan yaitu, Literasi Membaca Teks Non Fiksi Sekolah Dasar, Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A di SD Negeri 3 Lendang Nangka, yang berjumlah 22 orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan mengumpulkan data dari orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan serta data angka untuk menilai kemampuan mereka untuk membaca teks nonfiksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada evaluasi tingkat literasi membaca teks nonfiksi di kalangan siswa kelas 5A di SD Negeri 3 Lendang Nangka. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menceritakan ulang teks nonfiksi, mengekstrak informasi dari teks nonfiksi, dan memahami isi cerita biografi teks nonfiksi. Dalam hal ini, tujuan penelitian adalah untuk menemukan kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam literasi membaca teks nonfiksi dan memberikan informasi bermanfaat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Menurut hasil penelitian, beberapa siswa di kelas 5A di SD Negeri 3 Lendang Nangka memiliki pemahaman dasar tentang teks nonfiksi; namun, sebagian besar siswa menghadapi kesulitan untuk memahami isi cerita dari teks nonfiksi, terutama cerita biografi. Sepertinya masalah ini sebagian besar disebabkan oleh minat siswa yang rendah dalam membaca teks nonfiksi. Akibatnya, siswa harus lebih dimotivasi untuk membaca teks nonfiksi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menceritakan ulang dan menggali informasi dari teks tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa siswa memerlukan dukungan tambahan dan bimbingan lebih intensif dalam menceritakan ulang teks nonfiksi dan mengenali informasi penting dari teks tersebut. Hasil temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran pendidik dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan literasi membaca teks nonfiksi di tingkat sekolah dasar serta merancang pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan ini. Dengan demikian, temuan penelitian ini

memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi membaca teks nonfiksi di sekolah dasar.

Analisis artikel kesepuluh yakni Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar, Subjek penelitian adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan fokus pada meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan dampaknya terhadap minat baca siswa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dijalankan dan bagaimana hal itu berdampak pada minat baca siswa. Gerakan ini terdiri dari tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan ini bekerja, bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, dan sejauh mana dampaknya terhadap minat baca siswa.

Selain itu, penelitian ini menyoroti masalah yang dihadapi oleh Gerakan Literasi Sekolah, seperti kesulitan siswa dalam membaca, kurangnya buku bacaan yang tersedia, dan kekurangan sudut baca di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, fokus penelitian mencoba mengidentifikasi masalah utama yang mungkin menghambat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hasil penelitian memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dijalankan. Penelitian menemukan bahwa gerakan ini terdiri dari berbagai tindakan konkret, yang dimulai dengan tahap pembiasaan, di mana siswa dikenalkan dengan kegiatan literasi. Selanjutnya, tahap pengembangan, di mana siswa memiliki minat baca yang lebih besar, seperti kunjungan ke perpustakaan, dan tahap pembelajaran, di mana strategi untuk meningkatkan minat baca siswa digunakan.

Namun, hasil temuan juga menunjukkan hambatan yang harus ditangani. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah adalah minimnya ketersediaan buku bacaan yang bervariasi dan relevan. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembenahan sudut baca dan menciptakan lingkungan kaya literasi di sekolah. Hasil temuan ini menekankan pentingnya koordinasi dengan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas literasi di sekolah. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya untuk mengubah persepsi dan minat siswa dalam membaca, yang menjadi inti dari meningkatkan minat baca siswa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Dari hasil *literature riview* pada beberapa jurnal yang telah digunakan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan dan literasi lingkungan dapat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Sekolah Dasar. Pada jenjang tingkat Sekolah Dasar, karakter yang peduli dengan lingkungan tentunya telah ditanamkan melalui berbagai cara, termasuk pembiasaan rutin, keteladanan, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Namun, ada tantangan yang dapat mempengaruhi karakter tersebut terutama pada lingkungan di rumah, kebiasaan buruk pada kebersihan diri, dan kurangnya kepedulian terhadap sampah. Selain itu, kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru menyebabkan siswa tidak peduli dengan lingkungan. Meskipun demikian, sekolah telah berusaha keras untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan melalui pembiasaan. Selain dalam hal lingkungan, diperlukan juga adanya budaya literasi terhadap peserta didik. Tentunya sekolah harus meningkatkan bagaimana caranya peserta didik dapat memiliki minat baca yang tinggi, mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki minat baca rendah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan gerakan literasi di lingkungan sekolah, misalnya mendirikan pojok baca, kunjungan perpustakaan, membuat quote tentang lingkungan, dan lain sebagainya. Dengan mengadakan program memberi beberapa bacaan tentang lingkungan, maka peserta didik yang membacanya akan menunmbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam membaca. Oleh karena itu, selain dilingkungan sekolah, di lingkungan rumah pun orang tua diharapkan dapat menyadari dan berkerjasama untuk meningkatkan minat literasi kepada anak-anaknya dan mengajarkan tentang kebersihan terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- Afriana, Santy., & Hidayat, Nur. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914-1921. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2246>
- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(1), 32-42.
- Ahmadi, Z. S. (2022). Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa di Sekolah. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 175-180. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.105>
- Aryanti, W. S. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan bagi Murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76-85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Azima, N. F. (2021). Pendidikan lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(02), 1-11.
- Bahri, Syaiful. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (1), 94-100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>

- Chan, F., Kurniawan, A. R., Oktavia, A., Dewi, L. C., Sari, A., Khairadi, A. P., & Piolita, S. (2019). Gerakan peduli lingkungan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2), 190-197. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Desyandri. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. (1), 1-9.
- Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155-165.
- Farwati, R., Permanasari, A., Firman, H., & Suhery, T. (2017). Potret Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru Kimia Di Universitas Sriwijaya. *Journal of Science Education And Practice*, 1(1), 1-8.
- Hikmawati, N. (2020). Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar:(Studi Meta-Sintesis). *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(02), 303-326. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.153>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2019). Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 164-181. <https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v0i0.1133>
- Krisnawwati, Y., Sampoerno, P. D., & Meiliasari, M. (2022). Meta-Sintesis: Penggunaan Design Research Dengan Pendekatan Matematika Realistik Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Motivasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2075-2085. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.873>
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 230-248. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Maslamah, A., Agustina, N., & Nurozi, A. (2020). Pelatihan literasi lingkungan dan pengolahan sampah plastik untuk kerajinan di SDN Krawitan Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1), 381-390. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art14>
- Maulana, F., & Aziz, J. A. (2022). Urgensi Penanaman literasi lingkungan pada anak usia dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 1-12. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690>
- Muharramah, A., Rosmalah & Adnan. (2022). Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2(3).
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Okditazeini, V., & Irwansyah, I. (2018). Ancaman Privasi Dan Data Mining Di Era Digital: Analisis Meta-Sintesis Pada Social Networking Sites (SNS). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 109-122. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220202>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>

- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 176-181.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976-1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1955>
- Sudianta, P. D. A., & Sueca, I. N. (2021). Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 209-218. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.3000>
- Sunandari, S., Salsabilah, M., Aulia, I., & Armar, M. A. (2023). Pentingnya Peduli Lingkungan terhadap Penanaman Nilai Karakter pada Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 11627-11631.
- Surapati, D., Khirjan Nahdi & Zulfadli Hamdi. (2023). Literasi Membaca Teks Non Fiksi Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*. 2(2), 151-156.
- Haryati, T. (2022). Meta-Sintesis: Pembelajaran Matematika Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Hots. *Jurnal Dimensi Matematika*, 5(02), 444-458. <https://doi.org/10.33059/jdm.v5i02.6750>
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., Ilhami, A., Lilandariati, F., & Berlian, M. (2023). Hubungan Literasi Lingkungan dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4226-4233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5204>